

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki manusia. Adanya pendidikan mampu membuat manusia menjadi bermoral, berbudaya, serta memahami nilai-nilai kemasyarakatan. Semakin tinggi ilmu pendidikannya, maka akan semakin baik pula budi pekertinya. Dalam dunia pendidikan, peran keluarga sangatlah penting. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Selain pendidikan pertama, keluarga juga menjadi faktor pendukung pendidikan anak selanjutnya. Munib, dkk (2016:76) menyatakan bahwa, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum anak mengenal lembaga pendidikan yang lainnya. Selain itu, dalam keluarga anak mengalami proses pendidikan sejak dalam kandungan sampai dengan dilahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan dukungan keluarga sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak lebih mengarah ke cinta kasih yang alamiah. Maka dari itu, seringkali orang tua menjadi motivasi terbesar anak. Motivasi yang diberikan orang tua mampu mempengaruhi anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar siswa dapat memiliki kemauan belajar yang tinggi. Selain orang tua, guru juga berperan sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Fardani (2018:234) menyatakan bahwa, demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Pendapat yang sama di sampaikan oleh Suprihatin (2015:75) yang menyatakan bahwa, dalam proses belajar ataupun bekerja, kualitas perilaku yang ditampilkan seorang individu, ditentukan oleh seberapa kuat motivasinya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Tomas dan Prasetyo (2020:14) yang menyatakan bahwa, hambatan yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran terletak pada rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat

peneliti simpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan kemauan belajar yang dimiliki siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Kuatnya motivasi belajar, dapat menjadi kekuatan siswa untuk menangani kesulitan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan juga orang-orang disekitar siswa yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, motivasi yang kuat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terlebih pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

IPA dan Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran pokok yang terdapat di setiap jenjang. Muatan pelajaran matematika perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Permendiknas No 22 Tahun 2006). Akan tetapi sering kali muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dianggap sebagai muatan pelajaran yang paling sulit, karena banyak menghafal serta banyak teori. Indah, dkk (2020: 130) menyatakan bahwa sudah biasa dan sudah menjadi realita apabila seorang anak mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Seringkali IPA dan Bahasa Indonesia dipandang sebagai momok yang menakutkan bagi siswa karena banyak menghafal. Sejalan dengan pendapat tersebut Amallia dan Unaenah (2018:124) menyatakan bahwa pandangan tentang pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yang sulit sering kali membuat siswa mudah menyerah sebelum mempelajari dan menghafal konsep tanpa memahami maksudnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa seringkali siswa menganggap pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia itu sulit sebelum mereka mencoba memahami dari materi tersebut. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam penyampaian muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia agar siswa menjadi termotivasi saat belajar.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru bersama dua perwakilan siswa kelas IV SDN 3 Gulang di Kantor Kepala Sekolah, menghasilkan sebuah permasalahan yang terdapat pada motivasi belajar

matematika siswa. Narasumber berpendapat bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena terbiasa bermain *handphone*. Saat ini permasalahan terbesar guru adalah mengarahkan fokus siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwasannya selama pembelajaran belum pernah menerapkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk saat ini guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa muatan pembelajaran yang saat ini dianggap sulit siswa adalah muatan pelajaran matematika.

Wawancara awal yang dilaksanakan bersama siswa kelas IV SDN 3 Gulang di Kantor Kepala Sekolah, juga menghasilkan sebuah permasalahan yang terdapat pada motivasi belajar siswa. Siswa lebih suka diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, karena ketika mengerjakan di rumah siswa dapat bertanya dengan orang tua ataupun *google*. Siswa merasa bosan dan ingin cepat bermain atau istirahat ketika berada dikelas. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan untuk menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa lebih senang mengerjakan tugas saat tugas akan dikumpulkan dihari selanjutnya dari pada langsung mengerjakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Media Perdutansi Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Gulang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV SDN 3 Gulang?
- 2) Bagaimanakah peran penggunaan media Perdutansi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Gulang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menganalisis tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Gulang.
- 2) Menganalisis peran penggunaan media Perdutansi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Gulang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terutama mengenai media pembelajaran perdutansi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar tenaga pendidik lebih dapat menggunakan variasi media dalam pembelajaran

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain.

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 3 Gulang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Media pembelajaran perdutansi diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Memberikan motivasi belajar kepada siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebagai bahan untuk merefleksi diri dan

pertimbangan guru dalam menentukan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran perdukunan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di kelas IV SDN 3 Gulang. Permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang dialami oleh siswa salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan media yang tepat sangat diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Media pembelajaran perdukunan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 3 Gulang.